

**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS AL  
MUNAWWAR (Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjan Agama (S.Ag) pada Program  
Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*



Oleh:

**SOPIAN SOLIH**

**NIM. 21100014**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
2025**

**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS TAKLIM AL  
MUNAWWAR**

**( Studi Living Qur'an Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal )**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengajukan Skripsi pada  
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*



Oleh:

**SOPIAN SOLIH**

**NIM. 21100014**

**Pembimbing I**

**AMIRUDDIN, M.TH**  
**NIP. 199008272019031007**

**Pembimbing II**

**KHAIRUL BAHRI NASUTION, M.H.I**  
**NIP. 199009122019031009**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2025**

## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Skripsi atas nama Sopian Solih NIM : 21100014 dengan judul Skripsi "**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS TAKLIM AL MUNAWWAR ( Studi Living Qur'an Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal )**".

Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

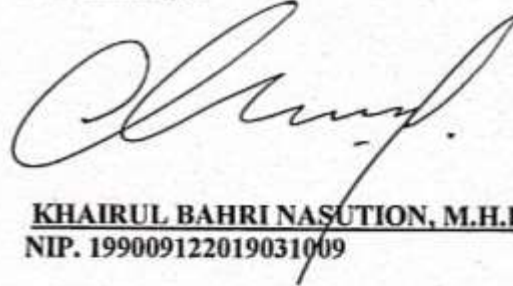
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Pembimbing I**



**AMIRUDDIN, M.TH**  
NIP. 199008272019031007

**Pembimbing II**



**KHAIRUL BAHRI NASUTION, M.H.I**  
NIP. 199009122019031009

**LEMBARAN NOTA DINAS**

Panyabungan, 1 September 2025

Lampiran : Kepada Yth  
Hal : Skripsi a.n Sopian Solih Bapak ketua STAIN Madina  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Sopian Solih yang berjudul "TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS TAKLIM AL MUNAWWAR ( Studi Living Qur'an Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal )

Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsi dalam sidang *Munaqasah*.

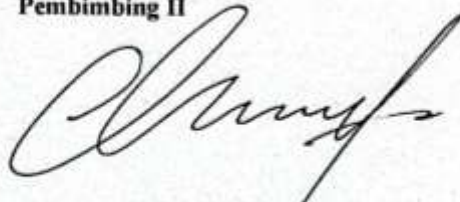
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

**Pembimbing I**



AMIRUDDIN, M.TH  
NIP. 199008272019031007

**Pembimbing II**



KHAIRUL BAHRI NASUTION, M.H.I  
NIP. 199009122019031009

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopian Solih  
NIM : 21100014  
Tempat/Tanggal Lahir : Sipolu-polu, 01 Januari 2002  
Alamat : Kelurahan Pidoli Dolok  
No. Telp/ Hp : 085709765684

Dengan ini Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul: **"TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS TAKLIM AL MUNAWWAR ( Studi Living Qur'an Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal )"**. Adalah benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan 16 September 2025  
Yang membuat pernyataan



**SOPIAN SOLIH**  
**NIM. 21100014**

## LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi ini berjudul “**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJELIS TAKLIM AL MUNAWWAR ( Studi Living Qur’an Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal )**” a.n SOPIAN SOLIH, NIM. 21100014, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 04 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai Syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama ( S.Ag.) Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

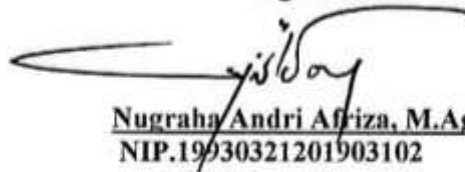
Panyabungan, 10 September 2025  
Panitia Munaqasyah Skripsi Program Studi  
Ilmu Al-Qur’an dan  
Tafsir. Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Mandailing Natal ( STAIN  
MADINA )

Ketua Program Studi



Amiruddin, M.TH  
NIP. 199008272019031007

Sekretaris Program Studi



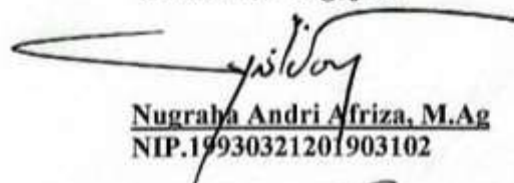
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP.19930321201903102

Ketua/Penguji I



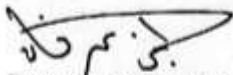
Amiruddin, M.TH  
NIP. 199008272019031007

Sekretaris/Penguji II



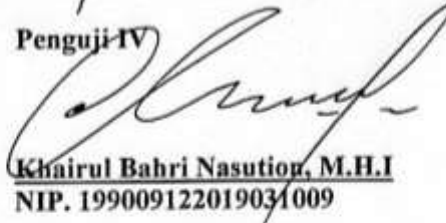
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP.19930321201903102

Penguji III



Rengga Irfan, M.Ag  
NIP.199202272022031001

Penguji-IV



Khairul Bahri Nasution, M.H.I  
NIP. 199009122019031009

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 197203132003121002

## **MOTTO**

**“Jika Tidak Ada Bahu Untuk Bersandar Ingat Selalu Ada Bumi Untuk Bersujud”  
( By Sholihin )**

**“ Air Mata Yang Selalu Menetes Bukan Hanya Menandakan Kesedihan Tetapi Juga Menandakan Kebahagiaan Maka Teteskanlah. Ini Bukan Tentang Air Mata”**

**Selalulah Membuat Orang tertawa Karena Tertawa Itu Menandakan Kau Sebagai Orang Yang Tepat Untuk Tempat Curhat Mereka  
(By Sopian Solih )**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ع	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ.اِيْ.اُ.	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ.يِيْ.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وُ.و.	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

#### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/آ) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

#### F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمِ	Ar-Rahīmu
الْكَرِيمِ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

#### Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Wāqī'ah.
2. Untuk nama tempat penelitian penulis, yakni PTQ Nuruts Tsamarot dalam penulisan ini tidak penulis ubah ke bentuk transliterasi arab latin.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tradisi pembacaan *Yasin Fadhilah* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Majelis Al-Munawwar, Kelurahan Pidoli Dolok, sebagai salah satu bentuk praktik keagamaan yang mencerminkan konsep *Living Qur'an*. Tradisi ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu setelah salat Zuhur dan diikuti oleh masyarakat secara sukarela. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan tradisi, bentuk penyelenggaraan, serta nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung dan memperoleh informasi faktual mengenai keadaan di masyarakat. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fenomena sosial, sehingga laporan penelitian berbentuk deskripsi yang mendalam mengenai tradisi pembacaan *Yasin Fadhilah* di Kelurahan Pidoli Dolok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Yasin Fadhilah* bukan hanya menjadi sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar jamaah. Selain itu, tradisi ini berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai keislaman antar generasi, sehingga berperan penting dalam pembentukan identitas keagamaan dan budaya lokal masyarakat Pidoli Dolok. Dengan demikian, tradisi pembacaan *Yasin Fadhilah* di Majelis Al-Munawwar dapat dipahami sebagai wujud fenomena *Living Qur'an*, di mana Al-Qur'an tidak hanya dipelajari secara tekstual, tetapi juga dihidupkan melalui praktik sosial yang bermakna. Tradisi pembacaan *Yasin Fadhilah* di Majelis Al-Munawwar, Kelurahan Pidoli Dolok, dilaksanakan rutin setiap hari Minggu setelah salat Zuhur secara berjamaah, dipimpin oleh H. Munawwar Kholil Nasution atau pengganti jika berhalangan, dengan rangkaian pembukaan berupa salam, tawassul, shalawat, istighfar, serta penjelasan singkat sebelum dilanjutkan pembacaan Surah Yasin menggunakan kitab *Yasin Fadhilah*. Pemilihan hari Minggu bertujuan agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar di TK dan SD Al-Munawwar. Tradisi ini memberikan dampak positif, baik spiritual maupun sosial; secara spiritual, jamaah merasakan ketenangan batin, penguatan iman, kemudahan rezeki, perlindungan dari musibah, dan kedekatan dengan Allah SWT, sedangkan secara sosial mampu mempererat silaturahmi, membangun kebersamaan, menumbuhkan kepedulian, serta mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Dengan demikian, pembacaan *Yasin Fadhilah* bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi juga wujud nyata *Living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Yasin Fadhilah*, *Living Qur'an*, Tradisi Keagamaan, Majelis Al-Munawwar,

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan alam yaitu baginda nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafaatnya diharapkan di akhirat kelak.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dengan judul **“Tradisi Pembacaan Yasin Fadhillah Di Majelis Al-Munawwar Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan)”**.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami berbagai kendala, namun berkat Allah Swt dan serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
2. Bapak Amiruddin, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Andri Nugraha Afriza, M.Ag Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan Staf Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah mendidik dan membimbing.
6. Kepada bapak ketua penguji, sekretaris, penguji I, penguji II, yang telah memberikan masukan dalam perbaikan Skripsi ini.

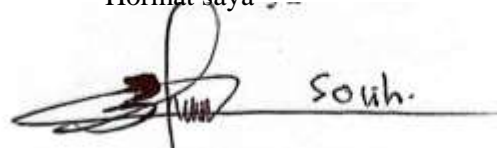
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Tercinta SAMSUL BAHRI dan ibunda tercinta SAPIAH NUR NASUTION yang tak henti-hentinya memberikan doa, memotivasi dan dukungannya serta bantuan moril dan materi kepada penulis sejak dibangku kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat keluarga tercinta yaitu kakak JUMIATI LUBIS, WAHYU MARDIAH, SITI RONGGAINI, MASDALIFAH dan juga Kakak MASRIDAH, dan Adinda SAIPUL ASHARI. Yang selalu memberikan semangat, moral dan materil, kasih sayang serta motivasi dan doa yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke perguruan tinggi. Semoga kebersamaan ini hingga akhir.
9. Kepada Ibu lurah Pidoli Dolok beserta staf kepengurusannya dan serta masyarakat kelurahan Pidoli dolok yang banyak memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Sahabat KKN yaitu Siti Masani Aliyah, S.H, Lanni Lubis, S.Pd, Afriyani, S.pd, Nurpaisah, S.Pd, Muhammad Hasan Lubis, S.E, Maysaroh Nasution, S.Pd, Siti Hawa Rao S.H Bangun Rahmadi.
11. Kepada Sahabat PPL KUA Panyabungan dan sahabat Ilmu Al-Quran Tafsir angkatan 2020/2021 dan keluarga HMPS Ilmu Al-Quran Tafsir.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih, dan semoga Allah Swt dapat memberikan ganjaran berupa ibadah atas jasa-jasa mereka semua, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kejanggalan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki skripsi ini. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, serta bagi pembaca pada umumnya, dan semoga mendapat ridho dari Allah Swt, Aamiin.

Panyabungan  
Hormat saya --

Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Sopian Solih'. The signature is written over a horizontal line.

**Sopian Solih**  
**NIM. 21100014**

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR</b>	
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	6
F. Kajian Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI PEMBACAAN YASIN FADHILAH</b> .....	<b>16</b>
A. Pengertian Living Qur'an .....	16
B. Manfaat Al-Qur'an Bagi Masyarakat .....	20
C. Ragam Pembacaan Surah Yasin Di Indonesia.....	29
D. Kedudukan Surah Yasin dan Tradisinya .....	31
E. Pandangan Ulama Terhadap Pembacaan Yasin Fadhilah.....	43
<b>BAB III PROFIL MAJELIS AL MUNAWWAR DI KELURAHAN PIDOLI</b>	
<b>DOLOK</b> .....	<b>46</b>
A. Profil Majelis Al Munawwar Pidoli Dolok.....	46
B. Sejarah, Prosedur Tata Cara Pelaksanaan dan Makna Spiritual .....	47

C. Tradisi Yasin Fadhilah .....	50
---------------------------------	----

**BAB IV ANALISIS PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI AL  
MUNAWWAR KELURAHAN PIDOLI DOLOK ..... 53**

A. Praktik Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah .....	53
B. Dampak Pembacaan Yasin Fadhilah dalam Konsep Living Al-Quran di Majelis Al-Munawwar .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan kajian keislaman kontemporer, studi mengenai Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada pembahasan teks semata (*textual approach*), tetapi telah mengalami pergeseran ke arah pendekatan yang lebih kontekstual dan sosiologis. Salah satunya adalah pendekatan Living Al-Qur'an yang menempatkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci yang dibaca dan dihafal, tetapi juga sebagai sumber inspirasi utama dalam berbagai bentuk ekspresi budaya, sosial, bahkan politik umat Islam. Pendekatan ini memberikan ruang untuk meneliti bagaimana Al-Qur'an hadir dalam kesadaran kolektif umat, membentuk nilai-nilai, dan bahkan memengaruhi cara pandang serta cara hidup masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia yang dikenal dengan keragaman budayanya. (Shihab, 2005)

Sejalan dengan itu, pendekatan Living Al-Qur'an juga menjadi sangat relevan dalam konteks keberagaman masyarakat Muslim Indonesia yang sarat dengan praktik-praktik keagamaan berbasis budaya lokal. Berbagai tradisi keislaman seperti tahlilan, yasinan, haul, manaqib, dan lain sebagainya merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam struktur sosial masyarakat. Praktik-praktik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga menjadi mekanisme sosial untuk memperkuat koneksi sosial, solidaritas komunitas, serta mempererat hubungan antar individu dan kelompok. (Syamsuddin, 2019) Oleh karena itu, tradisi-tradisi ini penting untuk ditelaah agar pemahaman terhadap keberagaman masyarakat Muslim tidak terjebak pada pandangan normatif semata, melainkan juga menyentuh sisi praktis dan sosialnya.

Lebih lanjut, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Muslim. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam studi Al-Qur'an kontemporer adalah pendekatan Living Al-Qur'an, yaitu melihat bagaimana Al-Qur'an dihayati, dijalankan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pendekatan ini tidak hanya menekankan

pada pemahaman teks secara literal atau normatif, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diaktualisasikan dalam bentuk tradisi, ritual, dan budaya lokal. (al-shalih, 1996)

Terkait dengan itu, perlu ditegaskan bahwa salah satu ibadah yang berpahala besar adalah membaca al-Qur'an, menghafal, dan menjadikannya sebagai dzikir, serta mengamalkan maknanya.

Firman Allah SWT (QS. Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Agama, 1992)

Firman Allah SWT (QS. Yasin/36:69

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ۚ

Artinya: *Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Nabi Muhammad) dan (bersyair) itu tidaklah pantas baginya. (Wahyu yang Kami turunkan kepadanya) itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Al-Qur'an yang jelas,*

Ayat ini memperkuat pemahaman bahwa aktivitas keagamaan yang berbasis pada bacaan Al-Qur'an, termasuk pembacaan Yasin Fadhilah, memiliki dimensi spiritual yang tinggi dalam Islam.

Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, praktik keberagamaan tidak dapat dilepaskan dari kultur lokal yang sangat beragam. Dari sinilah muncul berbagai praktik adat istiadat dan budaya yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Warisan ini mencakup pengetahuan, kebiasaan, dan kepercayaan spiritual yang terintegrasi dengan ajaran agama Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat penting dalam menjaga simbol-simbol Islam, terlebih ketika keduanya digabungkan dengan nilai-nilai keislaman karena tradisi dan budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. (Syamsuddin, (Syamsuddin, 2015)

Contoh konkret dari hal tersebut dapat ditemukan di wilayah Mandailing Natal, salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, di mana tradisi keislaman lokal berkembang secara harmonis dengan adat dan budaya Mandailing. Identitas keislaman masyarakat setempat tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai lokal yang

telah membentuk struktur sosial mereka selama berabad-abad. Salah satu bentuk ekspresi keberagaman yang menonjol adalah tradisi pembacaan Yasin Fadhilah yang dipraktikkan di Majelis Al-Munawar. Tradisi ini bukan hanya bentuk penghayatan terhadap surat Yasin sebagai bagian dari Al-Qur'an, tetapi juga sebagai representasi dari interaksi antara teks suci dan konteks sosial-budaya masyarakat. (Munawwar, 2025)

Yasin Fadhilah sendiri merupakan bentuk amalan dari surat Yasin yang dibaca secara khusus dan disertai bacaan dzikir tertentu pada setiap ayat pilihan. Amalan ini diyakini memiliki keutamaan serta manfaat spiritual yang besar. Meskipun tidak secara eksplisit ditemukan dalam teks-teks tafsir klasik, tradisi ini telah mengakar kuat dan diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam secara kreatif dan kontekstual menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Lebih dari itu, praktik pembacaan Yasin Fadhilah merupakan bentuk ijtihad budaya umat Islam dalam merespons teks Al-Qur'an secara kreatif dan sesuai konteks. Walaupun tidak disebutkan dalam sumber-sumber tafsir klasik, keberadaannya membuktikan bahwa pemaknaan terhadap Al-Qur'an bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan umat. (Azra, 2000) Hal ini sejalan dengan pemikiran Fazlur Rahman dan Amina Wadud yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan historis dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Dengan demikian, pembacaan Yasin Fadhilah dapat dikategorikan sebagai bentuk tafsir sosial (*social exegesis*) yang muncul dari pengalaman religius masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tradisi ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual individu, tetapi juga menjadi manifestasi dari kebutuhan kolektif untuk membangun identitas keislaman yang kontekstual dan inklusif. (Azra, 2019)

Salah satu bentuk konkret dari fenomena Living Al-Qur'an tersebut adalah pelaksanaan tradisi pembacaan Yasin Fadhilah secara rutin setiap hari Minggu setelah sholat Zuhur oleh jamaah Majelis Al-Munawar di Kelurahan Pidoli Dolok. Bapak Munawwar Kholil selaku pimpinan Majelis Al-Munawar, telah

menetapkan rutinitas ini sejak bulan April tahun 2014. Pembacaan yang dijadikan ritual wajib mingguan ini diyakini dapat menjadi wasilah terkabulnya harapan dan hajat para pembacanya.

Hal ini juga memperlihatkan adanya upaya komunitas Muslim untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kekuatan spiritual sekaligus sosial. Aktivitas ini bukan hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat. Di tengah kehidupan modern yang cenderung *individualistik*, tradisi seperti ini memiliki makna sosial yang mendalam karena menciptakan ruang kebersamaan, saling mendoakan, serta memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. (Al-Salih, 1996)

Di sisi lain, pendekatan Living Al-Qur'an juga menawarkan paradigma baru dalam studi tafsir Al-Qur'an yang lebih membumi dan aplikatif. Jika selama ini studi tafsir banyak berkuat pada aspek bahasa, gramatikal, dan konteks sejarah wahyu, maka pendekatan ini memberikan peluang untuk menggali makna Al-Qur'an dari perspektif antropologi, sosiologi, dan budaya. Dengan demikian, akan dihasilkan pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual. (Umar, 2012)

Dalam kerangka tersebut, tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Majelis Al-Munawar menjadi objek yang sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa pertanyaan penting seperti: bagaimana tradisi ini bermula, bagaimana praktiknya dijalankan, nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana respons masyarakat terhadap tradisi ini, menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, penting juga dikaji peran tokoh agama dan institusi keagamaan seperti majelis taklim dalam melestarikan tradisi ini serta membangun narasi keagamaan yang dapat diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat secara luas.

Majelis Al-Munawar sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di Kelurahan Pidoli Dolok memainkan peran penting dalam mempertahankan dan menyebarluaskan tradisi ini. Melalui kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah, masyarakat tidak hanya melestarikan nilai-nilai religius, tetapi juga membangun kebersamaan dan memperkuat karakter keislaman lokal.

*“Kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah yang dilaksanakan di Majelis Al-Munawwar, Kelurahan Pidoli Dolok, bukan hanya sekedar rutinitas ibadah, tetapi telah memberikan dampak positif yang dirasakan secara spiritual dan sosial oleh masyarakat yang terlibat. Banyak dari mereka mengaku mengikuti kegiatan ini bukan semata karena tradisi atau kewajiban kelompok, melainkan karena adanya ketenangan batin, penguatan keimanan, serta harapan akan kemudahan rezeki dan perlindungan dari berbagai musibah, yang mereka yakini terkandung dalam dzikir dan doa-doa Yasin Fadhilah” (Munawwar, 2025)*

Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana tradisi ini dipraktikkan, dimaknai, dan diwariskan dalam konteks masyarakat Mandailing Natal, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan konsep Living Al-Qur’an secara nyata.

Dengan melihat seluruh dinamika tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan studi Al-Qur’an berbasis konteks sosial. Secara akademik, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai Living Al-Qur’an dan tafsir sosial budaya, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam bidang keagamaan untuk lebih memahami pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi keislaman lokal yang sejalan dengan nilai-nilai universal Al-Qur’an.

Menurut peneliti, kejadian ini memiliki daya tarik untuk ditelaah dan diteliti dalam konteks Living Al-Qur’an karena tradisi tersebut merupakan salah satu respons yang menarik dan unik terhadap keberadaan Al-Qur’an di tengah masyarakat. Selain itu, penelitian ini merupakan bagian dari upaya untuk mendokumentasikan praktik keberagaman lokal serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir sosial dan budaya, khususnya dalam memahami bagaimana Al-Qur’an benar-benar hidup dalam masyarakat Muslim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Majelis Al Munawar Kelurahan Pidoli Dolok?

2. Bagaimana dampak pembacaan Yasin Fadhilah dalam konsep *Living Al-Qur'an* di Majelis Al Munawar Kelurahan Pidoli Dolok?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban ilmiah atas masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktek tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Majelis Al Munawar Kelurahan Pidoli Dolok
2. Untuk menganalisis dampak pembacaan Yasin Fadhilah dalam konsep *Living Al-Qur'an* di Majelis Al Munawar Kelurahan Pidoli Dolok?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat sebagai suatu sumbangan pemikiran dari penulis, menjadi wawasan dan meningkatkan pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an Tafsir. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir sosial dan budaya, khususnya dalam pendekatan *Living Al-Qur'an*, serta menjadi referensi akademik dalam memahami praktik keberagaman berbasis Al-Qur'an dalam konteks lokal.
- b. Manfaat Praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan sebagai bagian dari pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk karya ilmiah di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kepada penulis dan masyarakat maupun lingkungan rumah, bahkan kampus STAIN MADINA dan juga bisa menjadi rujukan.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek-objek yang diteliti (Luthfi, 2022). Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, berikut uraian

metodologi penelitian penulis:

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. (Sugiono, 2010) Field research atau penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisanya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman. Hasil penelitian kualitatif berupa interpretasi akan sebuah fenomena, sehingga laporan penelitian akan lebih banyak berbentuk deskripsi. Pendekatan penelitian ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tradisi pembacaan Yasin Fadillah di Kelurahan Pidoli Dolok.

b. Sifat penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah *experiment*) yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Soekanto, 1996)

c. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dari pengumpulan datanya, maka sumber data responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. (Nasir, 1995)

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data primer

Data Primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara arau hasil pengisian wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Supomo, 1999) Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengurus majlis *jamaah* Al-Munawwar dan masyarakat sekitar di Kelurahan Pidoli Dolok.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah merupakan sumber data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca , melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya dari dara primer yang sudah diolah, seperti penelitian terdahulu serta buku-buku lain. (Djudju, 2004)

### d. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang menyangkut dengan kegiatan *living Quran* pembacaan yasin fadhilah di majelis Al Munawwara Kelurahan Pidoli Dolok maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek antara aspek dalam hubungan tersebut. (Triono, 2007) Dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung ditinjau dari aktivitas alami untuk memperoleh fakta , dengan mengadakan pengamatan langsung pada Pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan Pidoli dolok.

#### 2. Wawancara

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu

mengemukakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang diajukan ke sejumlah data primer.

Wawancara pengumpulan informasi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung, yang di wawancara peneliti 1 orang bendahara, 6 anggota pembacaan yasin fadhilah di majelis almunawwar kelurahan pidoli dolok, 4 anggota masyarakat setempat, dan 3 tokoh agama di kelurahan Pidoli dolok. Untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan living Quran pada Pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan Pidoli Dolok.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2019) Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan

berlangsung terus sampai pada hasil penelitian.

e. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya bila tak diolah. Setelah Semua data diperoleh dari sumber data, kemudian diolah dengan beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

- 1) Pemeriksaan data (*editing*) yaitu mengkoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, sudah sesuai (*relevan*) dengan masalah.
- 2) Sistematika data (*sistemazing*) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika pokok bahasan dan sub pokok bahasan berdasarkan urutan masalah. (Sugiyono, 2019)
- 3) Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang diperoleh peneliti. Tahapan editing yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi yang disajikan dengan menggunakan kalimat yang baku sehingga mudah dimengerti. Peneliti akan melakukan proses editing terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh. (Ardani, 2020)

Proses pengolahan data ini dilakukan terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan pengolahan data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Hunerman, sebagaimana kutipan Sukmadinata, yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dalam penelitian reduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting. Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan

mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. (sukmadinata, 2006)

## 2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. (sukmadinat, 2018)

## 3) Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang terkait dengan tradisi pembacaan Yasin Fadillah fi kelurahan Pidoli dolok yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## **F. Kajian Relevan**

Penelitian mengenai tradisi pembacaan Yasin Fadhilah sebagai bagian dari kajian Living Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

1. Skripsi Ali Mubarak (2022) di IAIN Kediri berjudul Living Al-Qur'an: Studi Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan mengungkap bahwa pembacaan Yasin Fadhilah menjadi praktik spiritual rutin yang diyakini membawa ketenangan dan keberkahan. Tradisi ini merupakan bentuk konkret dari penghayatan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan pesantren.

Penelitian tersebut menyoroti pembacaan Yasin Fadhilah sebagai praktik spiritual rutin yang diyakini membawa ketenangan dan keberkahan dalam kehidupan pesantren. Fokusnya adalah pada rutinitas keagamaan santri, berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di tengah masyarakat umum,

khususnya di Majelis Al Munawwar Kelurahan Pidoli Dolok, dengan latar sosial yang lebih beragam.

2. Skripsi Dede Lutfiah Sabela (2022) dari UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam penelitiannya Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah di Majelis Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar (Studi Living Qur'an), menyoroti peran tradisi ini dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat, khususnya dalam kelompok pengajian ibu-ibu. Pembacaan Yasin Fadhilah tidak hanya dimaknai sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas sosial.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitian penulis yang juga melihat aspek sosial dalam tradisi pembacaan Yasin Fadhilah, namun dengan konteks masyarakat dan latar budaya yang berbeda, yakni masyarakat Mandailing yang memiliki ciri khas tradisi tersendiri.

3. Skripsi Erisa Rahayu (2023) dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dalam penelitiannya Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah dalam Perspektif Living Qur'an di Pesantren Ummul Quro Al-Islami, Bogor, menekankan bagaimana tradisi ini menjadi wahana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan santri. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan Yasin Fadhilah merupakan ekspresi keimanan yang terus hidup dan tumbuh dalam konteks lokal pesantren.

Penelitian tersebut menitik beratkan pada proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan santri. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan lokasi penelitian. Jika Erisa menggunakan pendekatan fenomenologis di pesantren, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (field research) yang menggali langsung praktik dan pemaknaan tradisi Yasin Fadhilah di tengah masyarakat umum.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian Living Qur'an, khususnya dalam konteks lokal masyarakat Mandailing Natal, dengan menggambarkan bagaimana tradisi Yasin Fadhilah tidak hanya hidup sebagai ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ekspresi budaya, spiritualitas, dan kebersamaan sosial yang khas.

4. Jurnal Siti Maimunah (2024) Judul: Konstruksi Sosial dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin: Studi Living Qur'an di Kampung Rawa Saban Pakuhaji Tangerang Banten

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konstruksi sosial pembacaan surah Yasin pada Hari Raya Idulfitri sebagai bentuk dari respon sosial masyarakat terhadap al-Qur'an. Dalam hal ini, Kampung Rawa melaksanakan tradisi ini pada saat setelah salat Idulfitri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Fokus kajian dalam penelitian ini membahas bagaimana proses konstruksi sosial pembacaan surah Yasin pada Hari Raya Idulfitri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surah Yasin merupakan salah satu fenomena penerapan Living Qur'an oleh masyarakat.

Penelitian tersebut menyoroti bagaimana pembacaan Yasin saat Idulfitri menjadi bagian dari konstruksi sosial masyarakat. Meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan field research, fokus kajiannya lebih menekankan pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menelusuri makna keberagamaan dan penghayatan spiritual dalam tradisi pembacaan Yasin Fadhilah yang rutin dilakukan di Majelis Al Munawwar.

5. Jurnal Ahtim Miladya Rohmah & Anwar Mujahidin (2022) Judul: Makna Simbolik Tradisi Pembacaan Yāsīn Faḍīlah: Studi Living Qur'an di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Penelitian ini membahas makna simbolik dari tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Desa Jono, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Dengan pendekatan Living Qur'an, penelitian ini menyoroti bagaimana tradisi ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial melalui praktik keagamaan yang rutin.

Penelitian mereka mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam pembacaan Yasin Fadhilah mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang dijalani masyarakat desa. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak

pada konteks masyarakat desa dan pendekatan Living Qur'an. Namun, perbedaan utamanya adalah bahwa penelitian mereka lebih memfokuskan pada analisis simbolik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan aspek praktik tradisi dan fungsinya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Mandailing.

6. Jurnal Muhammad Halif Asyroful Bahana (2023) Judul: Tradisi Pembacaan Surat Yasin: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui praktik pembacaan surat Yasin dan menjelaskan resepsi pembacaan surat Yasin terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur'an dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surat Yasin dilaksanakan secara rutin setelah salat Maghrib berjamaah, yang mencakup pembacaan tawassul, tahlil, surat Yasin, dan doa. Tradisi ini memiliki makna objektif, ekspresif, dan dokumenter bagi para santri.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana tradisi tersebut menjadi bentuk resepsi dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani oleh para santri. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penghayatan terhadap Al-Qur'an melalui pembacaan Yasin Fadhilah secara rutin. Namun, penelitian Bahana dilakukan di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini berada di tengah masyarakat umum dengan karakter sosial dan budaya yang berbeda, yaitu masyarakat Mandailing yang memiliki kekhasan tersendiri dalam tradisi keagamaannya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika dalam beberapa bab yang secara logis saling berhubungan satu sama lain, sebagai berikut:

**Bab I**, yaitu Pendahuluan Memuat uraian dasar dari keseluruhan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian relevan, dan sistematika penulisan.

**Bab II** yaitu landasan Teori Mencantumkan landasan dasar teori-teori yang akan penulis bahas dalam penelitian ini seperti sekilas potret living Quran, definisi tradisi, pokok pembahasan surah Yasin Fadillah.

**Bab III** yaitu Profil pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan Pidoli dolok. Pada bab ini, berfungsi untuk menjelaskan tentang objek penelitian, yang memuat seputar lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan pidoli dolok , sistem yang dilakukan dalam pengajian tersebut.

**Bab IV** yaitu hasil, bab ini merupakan inti dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian, berupa jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan bentuk fenomena living Quran pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan pidoli dolok , pengaruh kegiatan living Quran pembacaan yasin fadhilah di majelis al munawwar kelurahan pidoli dolok , pandangan masyarakat terkait kegiatan tersebut, dan Analisa Penulis.

**Bab V** Penutup Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup setelah melihat dan memaparkan berbagai teori-teori dan hasil penelitian oleh peneliti. Di dalamnya meliputi kesimpulan dan hasil penelitian dan juga saran-saran.